

IMPLIKASI PENERAPAN SAK EMKM TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA: STUDI KASUS ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UMKM UD YUSUF

Annisa Ayuningtyas^{1*}, Chintya Fasya Arrahman², Mita Febi Valentina³, Nur Shania
Hardiyanti⁴, Fitriana Kurniati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia

annisaayuning@upi.edu, chintyafasya@upi.edu, mitafebivalentina@upi.edu

nurshaniah@upi.edu, fitriana.kurniati@upi.edu

Received: 21-11-2024

Revised: 10-12-2024

Approved: 17-12-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM dan melakukan penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM. Penelitian ini mengadopsi metode campuran (*mixed method*), yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan analisis perhitungan rasio. Berdasarkan hasil penelitian, selama 12 tahun beroperasi, UD Yusuf belum menerapkan sistem akuntansi pada pencatatan keuangan usaha yang dijalankan. Pencatatan yang dilakukan UD Yusuf masih sangat sederhana dan belum konsisten, sebab terdapat beberapa transaksi yang tidak tercatat. Dengan keterbatasan pemahaman UMKM terkait pencatatan akuntansi, maka pencatatan yang dilakukan UD Yusuf belum memenuhi standar SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM pada UD Yusuf berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha karena dengan menerapkan SAK EMKM akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat memberikan informasi kepada pemilik terkait kondisi keuangan UMKM yang sebenarnya. Penarikan kesimpulan diberikan untuk mengetahui keberlanjutan bagi UMKM UD Yusuf dalam mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM, Rasio Keuangan

PENDAHULUAN

Di Indonesia, UMKM mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta berkontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan pendapatan, serta membantu upaya pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan (Dwiantini, Susanti, & Hidayah, 2021). DSAK IAI menyusun SAK EMKM untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan pelaporan keuangan (Agustini & Aprila, 2023). Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang diterapkan oleh entitas bisnis yang memenuhi kriteria sebagai UMKM. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat membantu UMKM untuk memperoleh dana usaha dari pihak eksternal dan mengembangkan usahanya (Mubiroh & Ruscitasari, 2019). Selain itu, SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis, yaitu pemisahan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan hasil usaha sebagai salah satu asumsi dasar sehingga keuangan usaha UMKM dapat tersajikan secara tepat sesuai keadaan yang sebenarnya (IAI, 2020). SAK EMKM menerapkan persyaratan pengakuan dan pengukuran aset, kewajiban, dan beban didasarkan pada prinsip pervasif, yaitu prinsip yang mewajibkan perusahaan menggunakan pertimbangan akuntansi untuk menciptakan laporan keuangan yang baik dan relevan (Astuti, Askandar, & Mawardi, 2023). Berdasarkan SAK EMKM, UMKM dapat menyajikan minimum tiga laporan keuangan, meliputi neraca,

laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan (CaLK) (Gaol, 2021).

UMKM yang memiliki peran yang besar dalam meningkatkan perekonomian negara nyatanya kerap kali mengalami hambatan dalam upaya memperluas skala dagang, beberapa di antaranya meliputi rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya pemahaman mengenai teknologi informasi, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan (Widakso, Ulhaq, & Kusumastuti, 2023). Sebagian UMKM di Indonesia belum menerapkan pencatatan akuntansi yang benar sebab UMKM memiliki perspektif bahwa praktik akuntansi dalam pencatatan keuangan bukan suatu hal yang krusial dalam menjalankan bisnis (Akbar & Widjatmiko, 2023). Masih banyak pemilik UMKM tidak mengetahui jumlah laba yang didapatkan dari penjualan yang dihasilkan. Umumnya dalam menentukan harga, pemilik usaha hanya mengandalkan harga pasar yang berlaku, tidak berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan (Sihadi, Pangemanan, & Gamaliel, 2018). Dalam penelitian terdahulu, UMKM memiliki standar akuntansi untuk catatan keuangan yang dianggap rumit sehingga dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap usaha yang dijalankan (Ramadan, 2023). Dengan demikian, apabila sebuah usaha tidak menerapkan pencatatan akuntansi dengan tepat dapat menyebabkan ketidaktahuan pemilik dalam memahami kondisi keuangan yang sebenarnya.

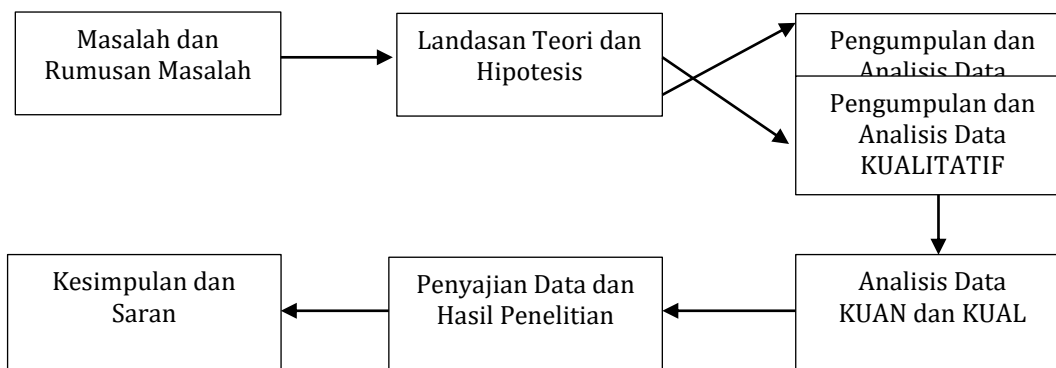
UD Yusuf termasuk ke dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bidang usaha penjualan alat tulis kantor, seperti meja lipat, meja biasa, papan tulis, pulpen, dan pensil. UD Yusuf merupakan salah satu UMKM yang belum melaksanakan proses pencatatan transaksi keuangan dan pembukuan yang benar. Hal ini disebabkan karena UD Yusuf hanya membuat pencatatan sederhana yang tidak rinci mencakup seluruh transaksi dan tanpa menempatkan pos-pos yang jelas, serta tidak mempertimbangkan SAK EMKM. Sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM akibat kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap informasi dan penyusunan laporan keuangan yang tepat, serta minimnya keikutsertaan pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan di bidang akuntansi (Lestari & Rustiana, 2019). Selain itu, terbatasnya pengetahuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan perhitungan rasio keuangan untuk mengukur kondisi kesehatan dan keberlanjutan usaha (Mujid & Astuti, 2023).

Dengan demikian, penelitian pada UMKM UD Yusuf bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM sehingga dapat dibandingkan dengan SAK EMKM yang berlaku. Selain itu, untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan SAK EMKM memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi keuangan yang dimiliki melalui berbagai ukuran kinerja keuangan, seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan analisis tren. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio dapat membantu dalam menganalisis akurasi laporan keuangan terhadap SAK EMKM dan menilai kinerja keuangan UMKM. Penarikan kesimpulan diberikan untuk mengetahui keberlanjutan bagi UMKM UD Yusuf dalam mengembangkan usahanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode campuran (*mixed method*) dengan jenis penelitian terpadu bersama-sama (*concurrent embedded strategy*), yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif secara simultan dengan salah satu metode merupakan metode utama bertujuan agar metode yang satu akan melengkapi metode yang lain

sehingga meningkatkan kevalidan hasil penelitian.



Bagan 1. Desain Penelitian

Metode penelitian ini mengadopsi dua pendekatan penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya (Agustin, et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 dengan objek penelitian, yaitu UMKM UD Yusuf yang bergerak di bidang Alat Tulis Kantor (ATK), berlokasi di Padasuka, Kab. Bandung, Jawa Barat. Partisipan dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM UD Yusuf. Teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara merupakan data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung transaksi, dan catatan manual transaksi keuangan dari pemilik selaku informan. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Analisis data kuantitatif menggunakan analisis rasio keuangan yang relevan untuk menilai kinerja keuangan UMKM, dan data kualitatif dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai laporan keuangan UD Yusuf.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama 12 tahun beroperasi, UD Yusuf belum menerapkan sistem akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan usaha yang dijalankan. Pencatatan yang dilakukan UD Yusuf masih sangat sederhana dengan hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran saja tanpa memperhatikan pos-pos/perkiraan yang terpengaruh akibat transaksi yang terjadi. Pencatatan yang dilakukan oleh UD Yusuf belum konsisten, sebab terdapat beberapa transaksi yang tidak tercatat. Namun, UD Yusuf sudah mengumpulkan beberapa bukti transaksi yang dianggap penting oleh pemilik. UD Yusuf belum memahami sistem pencatatan akuntansi seperti penggolongan akun-akun, pencatatan dengan sistem *double entry*, jurnal yang dibutuhkan dalam perusahaan dagang, dan penyusunan laporan keuangan dengan benar. UD Yusuf merasa kesulitan untuk menerapkan sistem pencatatan akuntansi dalam mengelola keuangan usahanya karena pemilik tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai pencatatan akuntansi serta merasa bahwa penerapan pencatatan akuntansi tidak diperlukan untuk usahanya yang tergolong kecil. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik UD Yusuf menyatakan bahwa mereka hanya mengetahui aset, kewajiban, dan modal merupakan komponen yang dibutuhkan dalam pencatatan akuntansi, tidak mengetahui secara mendalam ilmu akuntansi yang diterapkan untuk perusahaan. Dengan keterbatasan pemahaman UMKM

terkait pencatatan akuntansi, maka pencatatan yang dilakukan UD Yusuf belum memenuhi SAK EMKM.

Keuangan yang dikelola oleh UD Yusuf sebagai dana usaha dan dana pribadi tidak terpisah atau masih tercampur menjadi satu sehingga UD Yusuf sulit untuk menentukan jumlah pendapatan dan pengeluaran hasil usaha tersebut. Berdasarkan asumsi dasar akuntansi yang tercantum pada SAK EMKM, yaitu entitas bisnis (*entity theory*), UMKM harus memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan hasil usaha. Dengan tidak menerapkan asumsi tersebut, pengelolaan keuangan UD Yusuf dapat terhambat dalam perencanaan dan pengembangan usaha secara efektif dan memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam menilai usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil dari wawancara dan data yang tersedia, maka penulis melakukan penyusunan laporan keuangan UMKM UD Yusuf yang diawali dengan menyusun neraca 31 Desember 2023.

Tabel 1.
Neraca 31 Desember 2023
UD YUSUF
NERACA
PER 31 DESEMBER 2023

ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS LANCAR	
Kas	25.000.000	Utang	11.520.000
Piutang Usaha	126.500.000	LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Cadangan Piutang Tak Tertagih	(60.000.000)	Utang Bank	33.911.469
	66.500.000	Total Liabilitas	45.431.469
Perlengkapan	1.000.000	EKUITAS	
Persediaan Barang Dagangan	16.204.500	Modal	620.286.431
Total Aset Lancar	108.704.500		
ASET TETAP			
Tanah	400.000.000		
Bangunan	130.000.000		
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(26.000.000)		
	104.000.000		
Peralatan	755.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(241.600)		
	513.400		
Kendaraan	70.000.000		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(17.500.000)		
	52.500.000		
Total Aset Lancar	557.013.400		
TOTAL ASET	665.717.900	TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	665.717.900

Berdasarkan data yang diperoleh dengan mengacu pada SAK EMKM, maka disusun siklus akuntansi untuk UMKM UD Yusuf, sebagai berikut:

1. Jurnal Khusus

Jurnal khusus yang disusun terdiri dari jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, jurnal pembelian, dan jurnal penjualan. Jurnal tersebut mengikuti standar jurnal akuntansi yang ditetapkan.

2. Kartu Persediaan

Kartu persediaan yang disusun terdiri dari persediaan barang dagangan *Whiteboard* 40 x 60 cm, *Whiteboard* 60 x 80 cm, *Whiteboard* 80 x 120 cm, *Whiteboard* 35 x 50 cm, Meja Lipat, Meja Biasa, Buku Sidu 38, Buku Sidu 58, Buku Bigboos Campus, Pulpen, dan Pensil. Metode pencatatan persediaan barang dagangan menggunakan metode Rata-Rata (*Average*).

3. Buku Besar Pembantu Piutang

- Buku besar pembantu piutang digunakan untuk mencatat daftar piutang dari *customer* yang terdiri dari Toko Buana, Toko Mitra Jaya, ATK Cakrawala, Toko Buana Jatiasih, dan Photocopy Minela.
4. Buku Besar Pembantu Utang
Buku besar pembantu utang digunakan untuk mencatat daftar utang dari *Vendor* yang terdiri dari Toko Wijaya dan Jaya Mebel.
 5. Buku Besar
Buku besar yang disusun terdiri dari akun Kas, Piutang Usaha, Cadangan Piutang Tak tertagih, Perlengkapan, Persediaan Barang Dagangan, Tanah, Bangunan, Akumulasi Penyusutan Bangunan, Peralatan, Akumulasi Penyusutan Peralatan, Kendaraan, Akumulasi Penyusutan Kendaraan, Utang, Utang Bank, Modal, Prive, Penjualan, Potongan Penjualan, Retur Penjualan, Harga Pokok Penjualan, Beban Perlengkapan, Beban Sewa, Beban Listrik, Air, & Telp., Beban Iklan, Beban Pemeliharaan, Beban Penyusutan Bangunan, Beban Penyusutan Peralatan, Beban Penyusutan Kendaraan, Beban Lain-lain, Pendapatan Bunga, Beban Bunga, dan Beban Administrasi.
 6. Neraca Saldo
Neraca saldo yang disusun berisi daftar saldo dari setiap akun untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
 7. Jurnal Penyesuaian
Jurnal penyesuaian yang disusun untuk menyesuaikan saldo akun dengan keadaan yang sebenarnya. Akun yang disesuaikan terdiri dari Beban Listrik, Air & Telp., Beban Penyusutan Bangunan, Beban Penyusutan Peralatan, Beban Penyusutan Kendaraan, dan Perlengkapan.
 8. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Neraca saldo setelah penyesuaian yang disusun berisi daftar saldo setelah dilakukan penyesuaian dari setiap akun untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
 9. Kertas Kerja
Kertas kerja yang disusun untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
 10. Laporan Keuangan
Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan yang disusun UMKM minimal terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Tabel 2.
Laporan Laba Rugi

UD YUSUF			
LAPORAN LABA RUGI			
PER 30 SEPTEMBER 2024			
PENDAPATAN			
Penjualan		Rp	64.728.000
HARGA POKOK PENJUALAN			
Harga Pokok Penjualan		Rp	52.012.892
Laba Kotor		Rp	12.715.108
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Perlengkapan	Rp	375.000	
Beban Sewa	Rp	290.000	
Beban Listrik, Air & Telp.	Rp	2.563.287	
Beban Pemeliharaan	Rp	113.000	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	3.900.000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	22.650	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	2.625.000	
Beban Lain-lain	Rp	135.000	
Total Beban Operasional		Rp	10.023.937
PENDAPATAN & BEBAN DILUAR USAHA			
Beban Bunga	Rp	1.344.019	
Beban Administrasi	Rp	96.000	
Total Pendapatan & Beban Diluar Usaha		Rp	1.440.019
Total Beban		Rp	11.463.956
LABA BERSIH		Rp	1.251.152

Berdasarkan laporan laba rugi di atas, diketahui laba yang diperoleh sebesar Rp1.251.152. Laba tersebut dapat dikatakan rendah sebab laba tersebut merupakan hasil beroperasi selama 9 bulan. Selain itu, dikarenakan harga jual yang ditetapkan rendah sedangkan beban operasional yang dikeluarkan tinggi.

Tabel 3.
Laporan Perubahan Ekuitas

UD YUSUF		
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		
PER 30 SEPTEMBER 2024		
Saldo Awal Modal, 1 Januari 2024	Rp	620.286.431
Laba Bersih	Rp	1.251.152
Saldo Akhir Modal, 30 September 2024	Rp	621.537.583

Berdasarkan laporan perubahan ekuitas di atas, UD Yusuf memperoleh laba sehingga modal per September 2024 bertambah menjadi Rp621.537.583.

Tabel 4.
Laporan Posisi Keuangan

UD YUSUF
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2024

ASET		LIABILITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS LANCAR	
Kas	Rp 49.343.663	Utang	Rp 29.697.500
Piutang Usaha	Rp 117.422.500	Utang Beban	Rp 170.700
Cadangan Piutang Tak Tertagih	Rp (60.000.000)	Total Liabilitas Lancar	Rp 29.868.200
	Rp 57.422.500	LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Perlengkapan	Rp 1.230.000	Utang Bank	Rp 8.847.238
Persediaan Barang Dagangan	Rp 1.791.108	Total Liabilitas	Rp 38.715.438
Total Aset Lancar	Rp 109.787.271		
ASET TETAP		EKUITAS	
Tanah	Rp 400.000.000	Modal	Rp 621.537.583
Bangunan	Rp 130.000.000		
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp (29.900.000)		
	Rp 100.100.000		
Peralatan	Rp 755.000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp (264.250)		
	Rp 490.750		
Kendaraan	Rp 70.000.000		
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (20.125.000)		
	Rp 49.875.000		
Total Aset Tetap	Rp 550.465.750		
TOTAL ASET	Rp 660.253.021	TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	Rp 660.253.021

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas, pada bulan September 2024 UD Yusuf memperoleh total aset sebesar Rp660.253.021, serta total liabilitas dan ekuitas sebesar Rp660.253.021.

Tabel 5.
Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

UD YUSUF CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2024	
1. UMUM	UD Yusuf didirikan di Bandung pada tahun 2012 yang berdomisili di Jalan Bungursari 4. UD Yusuf bergerak dalam bidang usaha dagang, seperti alat tulis, buku, meja belajar dan papan tulis. UD Yusuf memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).
b. Dasar Penyusunan	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan biaya historis atau biaya perolehan dan basis pencatatan yang digunakan adalah basis akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan kepada pelanggan.

d. Persediaan

Persediaan barang dagangan berdasarkan harga perolehan dan tidak dikenakan PPN. Sistem pencatatan yang digunakan oleh UD Yusuf adalah sistem perpetual, dengan menggunakan metode pencatatan persediaan rata-rata (*average*).

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) tanpa nilai residu. Aset tetap UD Yusuf sebagai berikut:

Aset Tetap	Tahun Perolehan	Umur Ekonomis	% Penyusutan
Tanah	2012		
Bangunan	2019	25 Tahun	4%
Peralatan	2016	25 Tahun	4%
Kendaraan	2019	20 Tahun	5%

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban diakui, dicatat, serta disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi, tanpa mempertimbangkan waktu ketika kas dan setara kas diterima atau dikeluarkan.

g. Pajak Penghasilan

UD Yusuf tidak termasuk ke dalam Pengusaha Kena Pajak (PKP) sebab penghasilan bruto per tahun UD Yusuf kurang dari Rp4.800.000.000 sehingga tidak ada pemungutan Pajak Penghasilan (PPh) kepada UD Yusuf.

3. KAS DAN SETARA KAS

		Sept 2024	Sept 2023
Kas	Rp	49.343.663	Rp 33.125.000

4. PIUTANG DAGANG

		Sept 2024	Sept 2023
Toko Buana	Rp	49.965.000	Rp 48.320.000
Toko Mitra Jaya	Rp	29.995.000	Rp 0
ATK Cakrawala	Rp	11.925.000	Rp 17.800.000
Toko Buku Jatiasih	Rp	17.487.500	Rp 19.250.000

Photocopy Minela	Rp	8.050.000	Rp	0
5. UTANG DAGANG				
		Sept 2024		Sept 2023
Toko Wijaya	Rp	29.240.000	Rp	20.960.000
Jaya Mebel	Rp	457.500	Rp	0
6. UTANG BANK				
<p>Pada tanggal 10 Juli 2023, UD Yusuf memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (PMK) sebesar Rp50.000.000 dengan tenor 18 bulan serta suku bunga anuitas sebesar 7% per tahun. Pembayaran angsuran dimulai pada bulan Agustus 2023 dan berakhir pada bulan Januari 2025.</p>				
7. SALDO LABA				
<p>Saldo laba didapatkan dari akumulasi selisih penjualan, harga pokok penjualan dan beban.</p>				
		Sept 2024		Sept 2023
Laba	Rp	1.251.152	Rp	3.540.000
8. PENJUALAN				
		Sept 2024		Sept 2023
Penjualan	Rp	64.728.000	Rp	66.150.000
9. BEBAN - BEBAN				
		Sept 2024		Sept 2023
Beban Perlengkapan	Rp	375.000	Rp	203.000
Beban Sewa	Rp	290.000	Rp	270.000
Beban Listrik, Air & Telp.	Rp	2.563.287	Rp	1.200.000
Beban Pemeliharaan	Rp	113.000	Rp	0
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	3.900.000	Rp	3.900.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp	22.650	Rp	22.650
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	2.626.000	Rp	2.626.000
Beban Lain-lain	Rp	135.000	Rp	90.000
Beban Bunga	Rp	1.344.019	Rp	567.919
Beban Administrasi	Rp	96.000	Rp	24.000

Berdasarkan laporan keuangan yang sudah penulis susun, selanjutnya dianalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja dan keberlanjutan UMKM UD Yusuf menggunakan rasio keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan, UMKM dapat

memprediksi keberlanjutan usaha, membandingkan dengan UMKM lain dalam industri yang sama, dan membandingkan secara historis dari tahun ke tahun (Cahyani, 2017). Berikut hasil analisis menggunakan rasio keuangan:

1. Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA) berkonsentrasi pada bagian nilai aset dalam laporan keuangan (Pramudya, 2023). Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa UMKM mampu mengelola neracanya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Equity (ROE)* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan selama satu tahun dibandingkan dengan modal yang ditanamkan oleh pemilik. Nilai ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih baik (Rahma, 2023).

Tabel 6.
Rasio Profitabilitas

Analisis	Hasil	Standar	Keterangan
<i>Return on Assets (ROA)</i>	0,19%	<1%	Buruk
<i>Return on Equity (ROE)</i>	0,20%	<1%	Buruk

Berdasarkan perhitungan ROA, dapat diketahui bahwa UD Yusuf memiliki nilai ROA yang rendah sehingga menunjukkan ketidakefisienan UMKM dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan oleh beban operasional yang tinggi dengan total rata-rata beban operasional per bulan sebesar Rp7.052.983 yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima, terutama pada bulan Maret dan April yang menunjukkan penurunan penjualan sebab UMKM tidak melakukan operasional perusahaan secara maksimal karena libur Hari Raya dan kurangnya kegiatan pemasaran yang dilakukan, tidak memanfaatkan aset yang dimiliki untuk diinvestasi akibat kurangnya pemahaman dalam berinvestasi serta tidak melakukan pencatatan untuk menarik investor. Berdasarkan perhitungan ROE, dapat diketahui bahwa UD Yusuf memiliki penilaian yang rendah menunjukkan pemanfaatan modal pemilik yang kurang efektif untuk menghasilkan laba. Penilaian ROE yang rendah pada UD Yusuf disebabkan karena penentuan *markup* yang rendah oleh pemilik dengan kisaran *markup* Rp500 – Rp1.500 per jenis produk sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak sebanding dengan modal. Selain itu, terdapat ketergantungan pada penjualan musiman meyebabkan penghasilan laba yang tinggi hanya didapatkan pada periode tertentu.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kesanggupan perusahaan, apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi untuk melunasi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun maupun jangka panjang (Bidasari, Burhami, & Ass, 2023).

Tabel 7.
Rasio Solvabilitas

Analisis	Hasil	Standar	Keterangan
<i>Debt to Asset Ratio</i>	5,86%	≤40%	Sangat Baik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	6,23%	≤40%	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan *Debt to Asset Ratio*, dapat diketahui bahwa UD Yusuf memiliki penilaian yang sangat baik karena UMKM memiliki ketergantungan yang rendah terhadap pinjaman pada pihak ketiga. Walaupun UD Yusuf menggunakan modal awal dari pinjaman bank sebagai pihak ketiga, tetapi hal ini dapat menunjukkan bahwa UD Yusuf mampu mengelolan pinjaman dengan tepat untuk menutupi utang yang dimiliki sehingga tidak menggunakan pinjaman dari pihak ketiga lainnya untuk memperbesar aset. Dengan demikian, UD Yusuf memiliki manajemen utang yang baik. Berdasarkan *Debt to Equity Ratio*, dapat diketahui bahwa UD Yusuf memiliki penilaian yang sangat baik menunjukkan bahwa UMKM menggunakan modal lebih besar daripada utang. Hal ini mengindikasikan bahwa UMKM mampu menyesuaikan perubahan kebutuhan dengan pendapatan yang berfluktuasi tanpa mengkhawatirkan adanya pembayaran utang.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar sebagai kas untuk melunasi utang yang akan jatuh tempo (Yanto, 2021). Rasio likuiditas dapat dimanfaatkan untuk membandingkan aktiva lancar dan utang lancar. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi, maka kemampuan sebuah perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya semakin besar (Izzati, 2022).

Tabel 8.
Rasio Likuiditas

Analisis	Hasil	Standar	Keterangan
<i>Current Ratio</i>	367,6%	>200%	Sangat Baik
<i>Quick Test Ratio (QTR)</i>	361,6%	>200%	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan di atas, UD Yusuf memiliki kemampuan dalam menutupi utang lancar dari aset lancar. Namun, nilai rasio 367,6% dapat menunjukkan adanya inefisiensi dalam mengelola modal yang berlebih. Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa UD Yusuf memiliki penilaian yang sangat baik. Penilaian tersebut menunjukkan kepemilikan aset lancar yang lebih dari cukup untuk digunakan dalam melunasi utang lancar tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. Namun, nilai rasio 361,6% dapat menunjukkan adanya kas yang berlebih tanpa diinvestasikan karena pemilik tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai investasi, hal ini juga menyebabkan UMKM mengalami stagnasi dengan tidak memanfaatkan aset untuk mengembangkan usaha.

4. Analisis Tren

Analisis trend dilakukan dengan membandingkan seluruh nilai yang ada di laporan keuangan dengan nilai laporan keuangan pada periode sebelumnya (Putri & Sulistiyo, 2022).

Tabel 9.
Analisis Tren

Neraca	Periode 2024		Analisis Tren (%)
	Januari	September	
Aset			
Aset Lancar			
Kas	25.000.000	49.343.663	97,37
Piutang Usaha	126.500.000	117.422.500	-7,18
Cadangan Piutang Tak Tertagih	(60.000.000)	(60.000.000)	0
Perlengkapan	1.000.000	1,230,000	23
Persediaan Barang Dagangan	16.204.500	1,791,108	-88,95
Jumlah Aset Lancar	108.704.500	109.787.271	0,99
Aset Tetap			
Tanah	400.000.000	400.000.000	0
Bangunan	130.000.000	130.000.000	0
Akum. Peny. Bangunan	(26.000.000)	(29.900.000)	15
Peralatan	755.000	755.000	0
Akum. Peny. Peralatan	(241.600)	(264.250)	9,38
Kendaraan	70.000.000	70.000.000	0
Akum. Peny. Kendaraan	(17.500.000)	(20.125.000)	15
Jumlah Aset Tetap	557.013.400	550.465.750	-1,18
Total Aset	665.717.900	660.253.021	-0,82
Liabilitas			
Liabilitas Lancar			
Utang	11.520.000	29.697.500	157,79
Utang Beban	-	170.700	0
Total Liabilitas Lancar	11.520.000	29.868.200	159,27
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Bank	33.911.469	8.847.238	-73,91
Total Liabilitas	45.431.469	38.715.438	-14,78
Ekuitas			
Modal	620.286.431	621.537.583	0,20
Total Liabilitas dan Ekuitas	665.717.900	660.253.021	-0,82

Berdasarkan analisis tren, kas mengalami kenaikan yang berasal dari hasil operasional sehingga menunjukkan peningkatan likuiditas. Piutang usaha menurun menunjukkan adanya peningkatan dalam penagihan piutang dan penurunan penjualan kredit. Persediaan barang dagangan menurun secara drastis menunjukkan bahwa UMKM berhasil menjual sebagian besar persediaannya. Dengan demikian, aset lancar menurun yang menunjukkan bahwa likuiditas UMKM relatif stabil meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa akun. Utang mengalami kenaikan signifikan yang disebabkan oleh peningkatan pembelian secara kredit. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, kinerja UMKM UD Yusuf selama 12 tahun beroperasi mengalami stagnasi sebab laba yang didapatkan UD Yusuf tidak sebanding dengan beban operasional yang dikeluarkan. Hal tersebut dikarenakan penetapan harga jual yang rendah dari penetapan *markup*

yang hanya berkisar dari Rp500 – Rp1.500 serta tidak adanya inovasi dan kreativitas UMKM dalam mengikuti tren dan selera konsumen. Sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan, UMKM UD Yusuf harus memahami dan menerapkan pencatatan akuntansi dalam mengelola usaha yang dijalankan. Dengan melakukan pencatatan, diharapkan UD Yusuf dapat menarik investor sehingga mendapatkan modal selain dari modal pribadi dan pinjaman bank. Selanjutnya, UD Yusuf perlu memerhatikan penetapan *markup* sehingga *markup* yang didapatkan per unit produk efektif dan meningkatkan laba. Namun, jika memang *markup* yang telah ditentukan sesuai dengan harga pasar, maka sebaiknya UD Yusuf mencari *vendor* lain yang harganya lebih rendah. Selain itu, UD Yusuf juga perlu melakukan riset pasar untuk mengetahui produk yang sesuai dengan selera konsumen sehingga UD Yusuf dapat melakukan inovasi terhadap produknya dan meningkatkan penjualan. UD Yusuf sebaiknya mulai membangun *branding* dan identitas produk UD Yusuf untuk membantu konsumen mengenali dan mengingat produk sehingga dapat meningkatkan loyalitas konsumen dengan membeli produk UD Yusuf secara berulang kali.

KESIMPULAN

Penerapan SAK EMKM pada UD Yusuf berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha karena dengan menerapkan SAK EMKM akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat memberikan informasi kepada pemilik terkait kondisi keuangan UMKM yang sebenarnya. Dengan demikian, pemilik dapat mengevaluasi, merencanakan, memperbaiki aspek-aspek yang dapat menjaga keberlanjutan UMKM UD Yusuf. Selain itu, dengan melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat sehingga dapat memperluas akses pendanaan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis, sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan, UMKM UD Yusuf harus mulai memahami dan menerapkan pencatatan akuntansi dalam mengelola usaha yang dijalankan. Langkah awal yang dapat dilakukan, yaitu dengan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan hasil usaha. Salah satu cara untuk memisahkan keuangan tersebut, yaitu dengan membuka rekening bank terpisah untuk pribadi dan usaha. UD Yusuf perlu mengembangkan pasarnya melalui penjualan online pada *e-commerce*, seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, Tiktokshop, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L. J., Lutfiyah, K. N., Junyes, H. R., Rosdiana, S. H., Halila, P., & Kurniati, F. (2024). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM sebagai Informasi Keuangan pada UMKM Tirta Samudra. *Finetech*, 1(3), 13-27.
- Agustini, S., & Aprila, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 1499-1516.
- Akbar, T., & Widjatmiko, A. G. (2023). Implementasi Pencatatan Keuangan Sesuai SAK pada UD Siti Aminah Surabaya. *Mufakat Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 544-550.
- Astuti, F. A., Askandar, N. S., & Mawardi, M. C. (2023). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Miskro Kecil dan Menengah sebagai Dasar Penyajian Laporan Keuangan yang Relevan pada UMKM (Studi Kasus UKM Usbiaf Creative). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(1), 420-428.

- Bidasari, M. I., Burhami, A. H., & Ass, S. B. (2023). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Frozen Food Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pinjaman dari KSP Mitra Dhuafa. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(2), 186-199.
- Cahyani, I. (2017). Pengaruh Rasio Kesehatan.
- Dwiantini, L., Susanti, N., & Hidayah, N. R. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Koperasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjang Usaha Bersama Kota Bengkulu. *Jurnal Emba Review*, 1(20), 211-219.
- Gaol, D. L. (2021). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM UB Tambun. *Skripsi*.
- IAI. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat*.
- Izzati, N. (2022). Analisis Rasio Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Aladdin Karpas. *Skripsi*.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner dan Pengetahuan Akuntansi dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pamulang. *Baskara: Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 1(2), 29-80.
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM dan Pengaruhnya terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1-15.
- Mujid, E. N., & Astuti, T. D. (2023). Analisis Rasio Keuangan sebagai Indikator Kesehatan Finansial UMKM Sriti Production dan Ragil Jaya Craft dalam Mengejar Pertumbuhan Bisnis. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(5), 33-38.
- Pramudya, A. (2023, Agustus 18). *Return on Asset (ROA): Fungsi, Rumus, Contoh Perhitungan*. Retrieved from jurnal.id: <https://www.jurnal.id/id/blog/return-on-asset-roat/>
- Putri, V. A., & Sulistiyo, H. (2022). Penggunaan Analisis Trend Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Jaya Real Property Tbk. *Jurnal IBIK*, 269-278.
- Rahma, A. (2023, Maret 30). *Return on Equity: Definisi dan Cara Menghitung RoE*. Retrieved from majoo.id: <https://majoo.id/solusi/detail/return-on-equity>
- Ramadan, D. (2023). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kecamatan Ciseeng).
- Sihadi, I. P., Pangemanan, S. S., & Gamaliel, H. (2018). Identifikasi Kendala dalam Proses Produksi dan Dampaknya terhadap Produksi pada UD Risky. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 602-609.
- Widakso, M. B., Ulhaq, D., & Kusumastuti, R. (2023). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM ADB Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(20), 171-178.
- Yanto, F. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Sulam Cahaya Bordir Kota Bukittinggi. *Skripsi*. Universitas Islam Riau, Riau.